

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat dukungan sosial yang diperoleh orang tua yang memiliki anak penyandang tunagrahita bervariasi, mulai dari taraf tinggi, sedang, sampai pada taraf rendah. Dukungan sosial pada taraf tinggi sebesar 23,3 %, taraf sedang 73,3 %, dan rendah hanya sebesar 3,3 %. Adapun frekuensi masing-masing taraf yaitu, taraf tinggi sebanyak 7 orang tua, taraf sedang sebanyak 22 orang, dan taraf rendah 1 orang tua. Maka dukungan sosial yang diperoleh orang tua yang memiliki anak penyandang tunagrahita rata-rata berada pada taraf sedang, yaitu sebesar 73,3 % sebanyak 22 orang tua dari 30 orang tua.
2. Tingkat optimisme orang tua yang memiliki anak penyandang tunagrahita juga bervariasi, mulai dari taraf tinggi, sedang, sampai pada taraf rendah. Optimisme pada taraf tinggi sebesar 20 %, taraf sedang 70 %, dan taraf rendah hanya sebesar 10 %. Adapun frekuensi pada masing-masing taraf yaitu, pada taraf tinggi 6 orang tua, taraf sedang 21, dan taraf rendah 3. Maka sikap optimisme yang dimiliki orang tua yang mempunyai anak tunagrahita berada pada taraf sedang, yaitu 70% sebanyak 21 orang tua dari 30 orang tua.

3. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan optimisme. Hal tersebut terlihat dari $p < \alpha$, yakni $0,000 < 0,01$ dan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan optimisme yang ditunjukkan oleh nilai r sebesar $.748$, artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh orang tua maka semakin tinggi pula optimisme yang dimiliki oleh orang tua yang mempunyai anak penyandang tunagrahita. Dan hipotesis tentang hubungan antara dukungan sosial dengan optimisme orang tua yang memiliki anak penyandang tunagrahita dapat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan kepada beberapa pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi Orang Tua yang Memiliki Anak Tunagrahita

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan masukan kepada orang tua yang memiliki anak tunagrahita untuk lebih meningkatkan lagi dalam berinteraksi sosial dengan tujuan untuk memperoleh banyak dukungan sosial dari keluarga atau tetangga sehingga para orang tua mendapatkan informasi, pengetahuan, saran atau bantuan yang lainnya terkait bagaimana menghadapi dan mengasuh anak tunagrahita dengan baik. Maka para orang tua bisa optimis dengan cara menatap masa

depan yang lebih baik terhadap anak mereka yang tunagrahita dan merasa mampu untuk mendidik serta merawat anak mereka.

2. Bagi Lembaga SLB (Sekolah Luar Biasa)

Bagi lembaga SLB (Sekolah Luar Biasa) disarankan untuk senantiasa memberikan dukungan sosial, bisa berupa dukungan informasi, kepedulian, materi atau jasa, dan lain-lain sehingga sedikit banyak akan membantu para orang tua untuk bisa menumbuhkan rasa optimisme mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang meneliti tentang anak tunagrahita yaitu tentang dukungan sosial juga bisa menggunakan variabel lain. Dengan melihat apa saja yang bisa mempengaruhi dukungan sosial. Dan untuk subyek penelitian, sebaiknya melibatkan kedua orang tua, yaitu ayah dan ibu.